**PENGARUH PROFITABILITAS LEVERAGE DAN ASET TETAP TERHADAP MANAJEMEN PAJAK**

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Cylicals - Non Cyclicals, Healtcare dan Financials yang Terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) Periode 2017-2021)**

**Oleh:**

**Yessica Amelia, SE., M.Ak**

**Muhammad Rizal, SE., M.Ak**

**Anisa Setyowati**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan aset tetap terhadap manajemen pajak. Adapun latar penelitian ini adalah karena laba atau profit yang tinggi akan menimbulkan motivasi manajemen perusahaan dalam melakukan manajemen pajak. Misalnya melakukan perencaan pajak (tax planning). Tingkat hutang dapat mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen pajak disebabkan dalah hutang terdapat beban bunga yang akan mengurangi pajak. Begitupun dengan aset tetap juga dapat mendorong manajamen perusahaan melakukan manajemen pajak karena di dalam aset tetap terdapat beban depresiasi yang juga akan mengurangi pajak perusahaan. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) di sektor industri Consumer Cylicals - Non Cyclicals, Healtcare dan Financials pada tahun 2017 – 2021 yang berjumlah sebanyak 31 perusahaan dengan menggunakan metode regresi berganda (multiple regression analysis) dengan bantuan alat uji software E-Views12. Hasil dari penelitian ini menujukkan secara parsial profitabilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak, semakin besar laba atau (profit) yang dihasilkan oleh perusahaan akan mempengaruhi keinginan pihak manajemen perusahaan. perusahaan dapat memanfaatkan labanya secara efektif dengan mempergunakan laba untuk keperluan perusahaan sebagai komponen pengurang pajak penghasilan untuk melakukan manajemen pajak. Variabel leverage (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen pajak. Hal ini dikarenakan jumlah hutang tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan perusahaan terhadap manajemen pajak. Aset tetap memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak, karena perusahaan dapat memaksimalkan jumlah asetnya dalam mengurangi beban penyusutan yang terdapat pada aktiva tetap. Apabila diuji menggunakan uji simultan, hasil penelitian menunjukan profitabilitas (ROA), leverage (DER), dan aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak. Jika hutang, modal, dan aset tetap dapat dikelola dengan baik dan efisien, maka akan meningkatkan laba bagi perusahaan yang juga secara tidak langsung akan berakibat pada beban pajak yang telah terstruktur dengan adanya peran manajemen pajak.

**Kata Kunci : Manajemen Pajak, Profitabilitas, Leverage, Aset Tetap**

**ABSTRACT**

*This aim of this study was to examine profitability (ROA), leverage (DER), and fixed assets on tax management. The background of this research is because high profits will motivate company management to carry out tax management. For example, doing tax planning. The level of debt can influence company management to carry out tax management because in debt there is an interest expense that will reduce taxes. Likewise, fixed assets can also encourage company management to carry out tax management because in fixed assets there is a depreciation expense which will also reduce corporate taxes. The research sample used in this study are companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the Consumer Cylicals - Non Cyclicals, Healtcare and Financials industry sectors in 2017 - 2021 which amounted to 31 companies using the multiple regression analysis method with the help of the E-Views12 software test tool. The results of this study indicate that partially profitability (ROA) has a significant effect on tax management, the greater the profit generated by the company will affect the wishes of the company's management. companies can utilize their profits effectively by using profits for corporate purposes as a component of income tax deduction to carry out tax management. The leverage variable (DER) has no significant effect on tax management. This is because the amount of debt has no effect on corporate decision making on tax management. Fixed assets have a simultaneous influence on tax management, because companies can maximize the amount of their assets in reducing the depreciation expense contained in fixed assets. When tested using the simultaneous test, the results showed profitability (ROA), leverage (DER), and fixed assets simultaneously affect tax management. If debt, capital, and fixed assets can be managed properly and efficiently, it will increase profits for the company which will also indirectly result in a tax burden that has been structured by the role of tax management.*

***Keywords: Tax Management, Profitability, Leverage, Fixed Assets***

1. **PENDAHULUAN**

Dalam era saat ini, perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang sangat ketat untuk mempertahankan eksistensiannya di pasar global, terkhusus pada perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang industri sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals dan Financials di Indonesia. Persaingan ketat yang dimaksud dapat dilihat dari banyaknya bermunculan kompetitor baru yang memiliki produk serupa, masuknya produk – produk terbaru yang memilik layanan serta inovasi yang lebih kreatif, menurunnya tingkat gross profit margin yang memungkinkan akan berakibatnya persaingan baik dari segi harga yang terpaksa menurunkan harga dari adanya persaingan tersebut, dan gagalnya perusahaan sejenis akibat tidak mampu bersaing dari perusahaan sejenis. Perusahaan dituntut menampilkan laporan keuangan yang baik dan tepat dibandingkan persaingannya. Selain memiliki produk yang berinovasi, bermutu dan berkualitas perusahaan juga dituntut agar mengelola keuangannya dengan sangat baik yang artinya kebijakan pengelolaan keuangan perusahaan akan menjamin keberlangsungan usaha. Keuntungan perusahaan yang tinggi dapat memanfaatkan peluang dari adanya insentif pajak yang dapat menyebabkan tarif pajak perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya (Aryanti & Gazali, 2019).

Meskipun tenggat waktu pelaporan laporan keuangan pada bulan April terdapat 91 perusahaan yang belum menyampaian laporan keuangan mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh pada penyampaian laporan keuangan audited yang dilakukan oleh kantor akuntan publik perusahaan memiliki keterlambatan dalam hal memberikan data yang diperlukan auditor dalam proses audit ataupun masih terdapat akun – akun yang belum disepakati pihak manajemen terkait audit adjustment. Atas keterlambatan penyampaian informasi pelaporan laporan keuangan audit pada perusahaan akan berdampak juga dalam proses pelaporan pajak perusahaan serta menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham perusahaan. Peraturan Nomor I-H: Tentang Sanksi, Bursa Efek Indonesia (Bursa) telah memberikan Peringatan Tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp150.000.000 (seratus lima puluh juta Rupiah) kepada Perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud. Berikut ini terlampir data perusahaan yang telah melaporkan laporan keuangan perusahaan tahun buku per 31 desember 2021.

Tabel 1

 Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan per 31 Desember 2021

| Hal | Jumlah | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| Total Perusahaan Tercatat | 785 | Perusahaan berikut terdaftar:1. 759 perusahaan efek dan emiten yang wajib menyampaikan laporan keuangan auditan sampai dengan 31 Desember 2021.
2. 7 Terdapat perbedaan tahun keuangan untuk bisnis yang terdaftar.
3. 19 perusahaan tercatat tidak diwajibkann untuk menyerahkan laporan keuangan audit 31 Desember 2021
 |
| Telah menyampaikan laporan keuangan tepat waktu | 668 | 668 perusahaan telah merinci laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2021 tepat waktu. |
| Belum menyerahkan laporan keuangan tepat waktu | 91 | 91 laporan keuangan perusahaan periode yang selesai per 31 Desember 2021 belum dipertanggungjawabkan. |
| Tidak diwajibkan untuk menyampaikan Laporan Keuangan | 19 | 19 efek yang tercatat tidak diwajibkan melaporkan laporan keuangan untuk periode 31 Desember 2021 |

Sumber : idx.co.id

Perusahaan yang tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan mereka dikarenakan perusahan tersebut bergabung sebelum periode pelaporan tahun buku. Sehingga mereka tidak diwajibkan menyampaikan laporan keuangan mereka pada periode saat mereka bergabung. Berdasarkan artikel yang ditulis pada pajak.go.id kasus penghindaran pajak yang pernah terjadi di Indonesia yaitu kasus yang dilakukan oleh PT Asian Agri Group (AAG) yaitu melibatkan sebanyak 14 perusahaan yang tergabung. Pada keputusan pengadilan Mahkamah Agung memberikan keputusan berupa putusan MA Nomor 2239K/PID.SUS/2012, menyatakan bahwa Asian Agri Group secara sah dan bersalah dalam melakukan tindak pidana terkait perpajakan yaitu menyampaikan surat pemberitahuan atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap. Sehingga ,Negara mengalami kerugian sebesar Rp 1,25 triliun. Kemudian Asian Agri Group dijatuhkan hukuman dua tahun penjara serta denda pidana sebesar Rp 2,5 triliun Dengan demikian, Asian Agri Group ini terlihat menyalahgunakan data yang terdapat dalam ringkasan anggaran. Dengan meningkatnya motivasi keinginan dari eksekutif manajemen guna penurunan tarif pajak serendah mungkin, para eksekutif manajemen berupaya membatasi pembayaran pajaknya melalui perencanaan pajak *(tax planning)*. Perencaan pajak (tax planning) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen untuk meminimalisir pembayaran pajak mereka tanpa melanggar standar akuntansi keuangan yang berlaku, perusahaan dapat mengestimasi besaran nominal pelaporan pajak setelah dilakukan perencanaan pajak *(tax planning)* atau setelah dilakukan pembuatan laporan keuangan fiskal.

Dikutip dari data bps.go.id berikut ini terlampir jumlah realisasi penerimaan pajak yang diterima oleh negara pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu tiga tahun terakhir jumlah realisasi pendapatan negara semakin meningkat disetiap tahunnya. Hal ini dikarenakan oleh kepatuhan perusahaan dalam melakukan kewaijban pelaporan pajaknya semakin membaik setiap tahunnya.

Tabel 2

Realisasi Pendapatan Negara

| **Sumber Penerimaan-Keuangan** | **Realisasi Pendapatan Negara****(Miliyar Rupiah)** |
| --- | --- |
| **2020** | **2021** | **2022** |
| **I. Penerimaan** | 1.628.951 | 1.733.043 | 1.845.557 |
| **Penerimaan Perpajakan** | 1.285.136 | 1.375.833 | 1.510.001 |
| Pajak dalam negeri | 1.248.415 | 1.324.660 | 1.468.920 |
| Pajak penghasilan | 554.033 | 501.780 | 680.877 |
| Pajak pertambahan nilai dan Pajak penjualan atas barang mewah | 450.328 | 501.780 | 554.383 |
| Pajak bumi dan bangunan | 20.954 | 14.830 | 18.358 |
| Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan | 0 | 0 | 0 |
| Cukai | 176.309 | 182.200 | 203.920 |
| Pajak lainnya | 6.791 | 10.640 | 11.381 |
| Pajak perdagangan internasional | 36.721 | 51.173 | 41.081 |
| Bea masuk | 32.433 | 33.173 | 32.164 |
| Pajak ekspor | 4.278 | 18.000 | 5.917 |
| **Perimaan Bukan Pajak** | 343.814 | 357.210 | 335.556 |
| Penerimaan sumber daya alam | 97.225 | 130.937 | 121.950 |
| Pendapatan dari kekayaan negara yang dipisahkan | 66.080 | 30.011 | 37.000 |
| Penerimaan bukan pajak lainnya | 111.200 | 117.950 | 97.808 |
| Pendapatan badan layanan umum | 69.308 | 117.950 | 97.808 |
| **II. Hibah** | 18.833 | 2.700 | 580 |
| **Jumlah** | 1.647.783 | 1.735.743 | 1.846.137 |

Sumber : bps.go.id

Berikut sumber penerimaan negara menurut data bps.go.id: Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan dari pajak dalam negeri seperti pajak pertambahan nilai dan pajak penjualan atas barang mewah, cukai, lainnya pajak, dan pajak atas sumber daya alam biasanya meningkat. Sementara itu, penerimaan badan layanan umum, pajak penghasilan, pajak bumi dan bangunan, cukai, pajak perdagangan internasional, bea masuk, pajak ekspor, penerimaan kekayaan negara yang dipisahkan, dan penerimaan negara bukan pajak lainnya menurun. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor adanya pandemi *covid-19* dimana pada tahun 2021 dan 2022 terdapat banyak perubahan dalam peraturan perpajakan yang bertujuan untuk menyesuaikan dengan kemampuan ataupun kondisi perusahaan pada saat itu. Apabila dilihat pada akun pajak penghasilan pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan sebesar 51.253,33 Miliar. Salah satu faktor penyebab penurunan pajak penghasilan tersebut ialah saat pandemi covid-19. Dimana terdapat perusahaan yang mengurangi jumlah karyawan mereka untuk kelangsungan usahanya. Namun pada tahun 2022 penerimaan negara atas pajak penghasilan kembali meningkat sebesar 179.096,95 Miliar. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi negara telah kembali pulih dan perusahaan telah mampu beradaptasi dengan keadaan yang telah dialami.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba *(profit)* yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Laba yang diperoleh dapat dari penjualan, pengelolaan aset, ataupun yang lainnya. Dengan menyajikan laba yang tinggi perusahaan dapat menampilkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu telah berjalan secara efektif. Nilai profitabilitas yang tinggi akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya. Leverage adalah pembiayaan yang dilakukan atas aktiva perusahaan untuk menjalankan operasi perusahaan dengan menggunakan hutang perusahaan. Laba perusahaan dikurangkan dari biaya utang yang dihasilkannya. Selain itu, ini mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan. Hal ini disebabkan utang perseroan menimbulkan biaya bunga. Kepentingan muncul dari kewajiban, organisasi akan lebih sering daripada tidak suka melibatkan kewajiban mereka untuk pendanaan. Menurut penelitian Haryadi (2012) sebelumnya, penggunaan bunga utang sebagai pengurang pajak akan mengurangi beban pembayaran pajak atas utang perusahaan.

Pengelolaan aset tetap adalah kegiatan yang dapat dilakukan perusahaan melalui pengelolaan investasi berupa aset tetap. Pembagian biaya dari aset tetap juga membantu mengecilkan beban pajak. Jika perusahaan memiliki aktiva tetap yang relatif tinggi maka beban pajaknya juga tinggi dan sebaliknya. Jika aset tetap perusahaan kecil, beban pajak berkurang. Aset tetap juga memengaruhi manajemen pajak perusahaan. hal ini dikarenakan dalam aset tetap terdapat biaya depresiasi (Sabli dan Noor, 2012). Jika dibandingkan dengan perusahaan dengan aset lebih sedikit, bisnis dengan aset lebih banyak akan menghadapi beban pajak yang lebih besar (Dewi et al., 2022).

1. **LANDASAN TEORI**

**Grand Theory**

*Grand theory* dapat dijadikan sebagai dasar dari hipotesis yang akan digunakan. Hipotesis berupa dugaan sementara terhadap variabel dependen dan variabel independen. Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen Meckling tahun 1976 Menurut Jensen dan Meckling, pengertian teori keagenan adalah “suatu kontrak antara satu orang atau lebih prinsipal yang memberi wewenang kepada orang lain (agen) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan”. Menurut Hendriksen et al. Breda (1991), ada hubungan di mana satu orang bertindak sebagai agen dan yang lain sebagai prinsipal. Kepala memberikan tugas khusus kepada spesialis, maka spesialis menyetujui untuk menyelesaikan tugas dengan memikirkan kepala. Di dalam organisasi administrasi bertindak sebagai spesialis dan investor memiliki individu sebagai kepala. Pemegang Saham disebut sebagai peninjau informasi, dan agen membuat keputusan. Pemilihan sistem informasi adalah tanggung jawab penelaah informasi. Agar pengambil kebijakan dapat mengambil keputusan terbaik untuk kepentingan pemilik, mereka harus memiliki berbagai pilihan (Enggar Aditya & Imam Ghazali, 2017).

**Laporan Keuangan**

Laporan keuangan perusahaan memuat informasi tentang keuangan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Periode pelaporan ini dapat dirinci sebagai berikut: Interval untuk pelaporan keuangan adalah bulanan, triwulanan, setengah tahunan, dan tahunan. Laporan keuangan ini harus disusun berdasarkan norma-norma tertentu sehingga laporan keuangan perusahaan mudah dipahami, penting, dapat diandalkan, dan dapat digunakan oleh orang-orang yang terlibat erat .Fungsi lain dari laporan keuangan adalah sebagai bahan untuk perbandingan tahun periode pembukuan dengan tahun sebelumnya. Sehingga pihak internal ataupun pihak eksternal dapat meninjau kinerja perusahaan tahun periode dengan tahun sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah informasi untuk mengambil sebuah keputusan dan umumnya informasi yang diperlukan oleh para investor serta kreditur (Aldila Septiana, 2019)

**Perpajakan**

Perpajakan sesuai dengan ketentuan umum dan tata cara perpajakan undang-undang 28 tahun 2007. Pemungutan pajak merupakan suatu perikatan yang harus dilakukan oleh warga negara perorangan maupun badan terhadap negara yang berutang yang bersifat memaksa menurut peraturan, dan tidak mendapatkan pembayaran secara langsung digunakan untuk keperluan negara bagi orang-orang yang berkecukupan. Utang pajak dapat dihapus apabila terjadi hal – hal terkait pembayaran atau pelunasan, kompensasi, kadaluarsa, dan pembebasan atau penghapusan (Nelly Erviana dkk, 2022)

**Manajemen Pajak**

Manajemen pajak ini merupakan alat yang dapat digunakan untuk membayar pajak dengan benar, tetapi juga dapat digunakan untuk menjaga agar jumlah pajak yang dibayarkan serendah mungkin sesuai dengan aturan tentang pajak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencapai keuntungan dan likuiditas yang disepakati (Hery, 2021)

**Profitabilitas**

Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh manfaat (laba) dari gaji (earning) dari perjanjian, sumber daya, dan nilai estimasi atau premis tertentu disebut dengan rasio profitabilitas. Pihak investor dan kreditur (bank) akan menggunakan rasio profitabilitas ini sebagai catatan transaksi keuangan untuk menentukan jumlah investasi yang diterima dari investor dan laba perusahaan untuk menentukan kemampuan perusahaan membayar kreditur baik jangka panjang. kewajiban saat ini dan sementara sehubungan dengan bagaimana sumber daya dan aset digunakan, selanjutnya mengungkap tingkat efektivitas bisnis. Jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan, menunjukkan efektivitas dan efisiensi manajemen. Semakin tinggi nilai proporsinya, semakin baik keadaan organisasi tersebut. Nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan beroperasi secara menguntungkan dan efisien (Nagian Toni, Enda Noviyanti, Hebert Kosasih, 2021)

**Rasio Leverage**

*Financial leverage* atau utang luar negeri, seperti utang pemasok, utang pegawai, utang usaha lain, utang bank, utang investor dalam bentuk obligasi, atau modal sendiri dalam bentuk saham preferen, yang dapat dilihat pada laporan keuangan neraca, adalah sumber daya ungkit keuangan. Proporsi pengaruh harus dimungkinkan dengan menganalisis hubungan antara semua sumber daya dan modal nilai yang digunakan untuk membiayai sumber daya. Rasio leverage dikatakan lebih tinggi ketika saham ekuitas membiayai lebih banyak aset daripada ketika lebih rendah. karena bisnis tersebut menunjukkan kemampuannya untuk mengelola modal atau utang luar negerinya secara efektif (Entar Sutiasman dkk, 2022).

**Aset Tetap**

Menurut PSAK No.16 Tahun 2007, aset tetap perusahaan adalah aset berwujud yang siap pakai atau prakonstruksi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Tujuan mereka adalah untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Mereka tidak dimaksudkan untuk dijual dalam konteks kegiatan normal perusahaan.

1. **METODE PENELITIAN**

**Kerangka Pemikiran**

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat diihat pada gambar 1 berikut ini :

Profitabilitas (ROA X1)

Manajemen Pajak (Y)

(

*Leverage* (DER X2)

Aset Tetap (IAT X3)

 Keterangan:

 : Pengaruh Parsial

 : Pengaruh simultan

Gambar 1

Kerangka Pikir

**Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan teori dan kerangka pikir diatas, maka dapat diketahui bahwa hipotesis dalam penelitian ini akan mengukur sebarapa besar pengaruh profitabilitas, leverage, dan aset tetap terhadap manajemen pajak dalam beberapa pernyataan berikut :

Pengaruh signifikan profitabilitas secara parsial terhadap manajemen pajak. diaman variabel profitabilitas memiliki Hipotesis $H\_{01}$ yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara parsial. Sedangkan, pada Hipotesis $H\_{a1}$ profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara parsial. Pada variabel X2 Leverage mempunyai hipotesis $H\_{02}$ leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara parsial. Hipotesis $H\_{a2}$ leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara parsial. Variabel X3  hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan aset tetap secara parsial terhadap manajemen pajak $H\_{03}$ aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara parsial dan hipotes $H\_{a3}$ aset tetap berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak secara parsial. Hipotesis lainnya yaitu guna mengukur apakah profitabilitas, leverage, dan aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak memiliki hipotesis $H\_{03}$ profitabilitas, leverage dan aset tetap secara simultan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Serta pada hipotesis $H\_{a3}$ profitabilitas, leverage dan aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak

**Metode Penelitian**

Metode penelitian pada hakekatnya merupakan pendekatan ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. Pengujian yang terkelola, sistematis, berbasis data, kritis, objektif, dan ilmiah dari masalah tertentu dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait dikenal sebagai penelitian **Invalid source specified.**. Besarnya pengaruh profitabilitas, leverage, dan aset tetap terhadap manajemen pajak merupakan tujuan dari metode penelitian ini.

**Teknik Pengambilan Sampel**

Tinjauan literatur dan tinjauan dokumentasi adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka mengarahkan survei penulisan dan memeriksa berbagai tulisan lain. Sedangkan, studi dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) atau website resmi perusahaan untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021.

Pada tahun 2021 pasar saham Indonesia atau Indonesia Stock Exchage (IDX) merubah pengklasifikasian mereka yang sebelumnya menggunakan JASICA dimana terdapat 9 sektor dengan 56 sub sektor turunannya menjadi 12 sektor dengan 35 sub sektor, 69 industri, dan 130 sub industri, sehingga cakupannya akan lebih luas serta semua perusahaan terklasifikasi secara spesifik. Maka dari itu atas perubahan klasifikasi tersebut yang sebelumnya menggunakan JASICA menjadi 12 sektor ini penulis menguji sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals, Healtcare dan Financials.

**Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari perusahaan-Perusahaan sektor industi Consumer Cylicals - Non Cyclicals, Healtcare dan Financials.

Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals dan Financials.yang mempublikasikan laporan keuangan dan laporan tahunannya untuk periode 31 Desember 2017 – 31 Desember 2021.
2. Dalam laporan keuangan komersial maupun laporan keuangan fiskal perusahaan tidak mengalami kerugian.

**Alat Analisis Yang Digunakan**

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsimengenai pengaruh profitabilitas, leverage, dan aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor industri Consumer Cylicals - Non Cyclicals Healtcare dan Financials.

**Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heterokedatisitas dan uji linearitas

**Analisis Regresi Berganda**

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan E- Views12. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=a+ b\_{1}x\_{1}+ b\_{2}x\_{2}+b\_{3}x\_{1}+ e$$

**Pengujian Hipotesis**

1. Uji parsial (uji t)

Uji t independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Pada penelitian ini taraf signifikan / risiko kesalahan yang digunakan (α) = 0,05 atau 5%. Jika *sign*< 0,05, maka Ha diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika *sign*> 0,05, maka H0 diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1. Uji simultan (uji F)

Uji F digunakan untukmengetahui apakah variabel independen atau bebas secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi varibel dependen. Tingkat signifikansi pada penelitian ini adalah 5% (α=0,05) artinya risiko kesalahan pengambilan keputusan 5%. Jika nilai Fhitung< Ftabel maka H0 diterima dan Ha ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya Jika Fhitung> Ftabel maka H0 ditolak dan Ha diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dan untuk menentukan tingkat signifikansinya, Jika *sign* α > 0,05 maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Jika *sign* α < 0,05 maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan

**Koefisien Determinasi**

Koefisien Determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R2) yang kecil berarti kemampuan-kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel- variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memperediksi variasi variabel dependen.

1. **HASIL PENELITIAN**

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dapat dilihat dari probability > 0.05

|  |  |
| --- | --- |
|  | Series : Standardized ResidualsSampel 2017 2021Observation 155Mean 0.000000Median -0.005078Maximum 0.755099 Minimum -0.447264Std. Dev. 0.133503Skewness 2.124842Kurtosis 17.22562Jarque-Bera 1423.598Probability 0.000000 |

Gambar 2

Uji normalitas sebelum Outlier

Pada gambar 4.1 terlihat bahwa data diatas berdistribusi tidak normal. Hal ini mungkin dapat terjadi karena terdapat data yang memiliki sifat outlier. Untuk memperoleh penelitian berdistribusi normal dilakukan eliminasi outlier menggunakan Ms. Excell.

|  |  |
| --- | --- |
|  | Series : Standardized ResidualsSampel 2017 2021Observation 140Mean 8.0666617Median 2.4333317Maximum 0.094390Minimum -0.080425Std. Dev. 0.034815Skewness 0.256609Kurtosis 2.846939Jarque-Bera 1.673114Probability 0.433200 |

Gambar 3

Uji normalitas setelah outlier

Berdasarkan gambar 4.2 nilai probabilitas JB sudah berada pada titik 0.433200 yang telah melebihi nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Sehingga, data pada penelitian sudah berdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa nilai Tolerance semua variabel bebas lebih dari 0,10 dan nilai VIF dari semua variabel bebas lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan di antara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yaitu salah satunya melakukan uji *Durbin-Watson* (*DWTest*). Dari uji *Durbin-Watson* (DW), ) pada penelitian ini sebesar 1.808973 Dimana nilai dari d > dL yaitu 1.808973 > (4-1.6982). Maka, kesimpulannya data tersebut tidak mengalami masalah autokorelasi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas Uji Glejser menunjukkan nilai probability pada setiap variabel independen berada pada angka di atas 0,05 atau 5%. Sehingga kesimpulannya pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi

**Uji Linearitas**

Tabel 1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob |
| x | 0.278912 | 0.0241444 | 11.55223 | 0.0000 |
| X1 | -0.007010 | 0.001361 | -5.149854 | 0.0000 |
| X2 | 0.022916 | 0.028059 | 0.816697 | 0.4157 |
| X3 | -0.000517 | 0.000198 | -0.614901 | 0.0101 |

Uji Linearitas bertujuan untuk mengetahui ada ataupun tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen. Pada E-Views 12 Dalam mendeteksi linearitas suatu data dilakukan Uji Ramsey *(Ramsey Reset Test.* hasil pengujian seluruh variabel penelitian bertujuan untuk merumuskan regresi berganda antara profitabilitas, leverage, dan aset tetap adalah sebagai berikut

Y = 0.278912 - 0.007010 + 0.022916 - 0.000517

**Hasil Uji Hipotesis Penelitian**

**Uji Parsial (Uji t)**

Berikut ini ialah tabel dari hasil uji secara parsial (t) antara profitabilitas, leverage, dan aset tetap terhadap manajemen pajak pada perusahaan sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals, Healtcare dan Financials tahun 2017-2021.

Tabel 2 Hasil Uji Parsial (Uji t)

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Coefficient | Std.Error | t-Statistic | Prob |
| C | 0.278912 | 0.0241444 | 11.55223 | 0.0000 |
| X1 | -0.007010 | 0.001361 | -5.149854 | 0.0000 |
| X2 | 0.022916 | 0.028059 | 0.816697 | 0.4157 |
| X3 | -0.000517 | 0.000198 | -0.614901 | 0.0101 |

Berdasarkan hasil uji parsial (t) dapat dilihat t statistic X1 , X2, X3 adalah -5.149854, 0.816697, -0.614901

**Uji Simultan (Uji F)**

Berikut ini hasil tabel hasil uji simultan (F) antara profitabilitas, leverage, dan aset tetap terhadap manajamen pajak.

Tabel 3 Hasil Uji Simultan (Uji F)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R-squared | 0.495087 | Mean dependent var | 0.276906 |
| Adjusted R-squared | 0.357384 | S.D. dependent var | 0.187881 |
| S.E of regression | 0.150612 | Akaike info criterion | -0.757150 |
| Sum squared resid | 2.744744 | Schwarz criterion | -0.089560 |
| Log likehood | 92.67916 | Hannan-Quin criter | -0.485990 |
| F-statistic | 3.595312 | Durbin-Watson stat | 1.808973 |

Berdasarkan hasil uji simultan (F) diketahui F hitung atau F-statistic sebesar 3.595312 dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000

**Uji Koefisien Determinasi**

Koefeien determinasi dipergunakan mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom Adjusted R-squared

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| R-squared | 0.495087 | Mean dependent var | 0.276906 |
| Adjusted R-squared | 0.357384 | S.D. dependent var | 0.187881 |
| S.E of regression | 0.150612 | Akaike info criterion | -0.757150 |
| Sum squared resid | 2.744744 | Schwarz criterion | -0.089560 |
| Log likehood | 92.67916 | Hannan-Quin criter | -0.485990 |
| F-statistic | 3.595312 | Durbin-Watson stat | 1.808973 |

1. **PEMBAHASAN**

**Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melakukan uji parsial (uji t). Dimana pada variabel independen profitabilitas (X1) dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA). Hasil uji parsial (uji t) yang terlampir pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung -5.149854 berarti pengaruh profitabilitas terhadap manajemen pajak mempunyai hubungan yang negatif. Nilai signifikansi variabel ini sebesar 0.0000. Nilai t hitung tersebut lebih kecil daripada t tabel -5.149854 < 1.655 dengan nilai signifikansi prob 0.0000 < 0.05.

Hasil ini menunjukkan bahwa variabel probilitas (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas menggunakan rasio *return on asset* (ROA) berpengaruh terhadap manajemen pajak. Sehingga, profitabilitas dapat dijadikan sebagai suatu indikator yang menjadi pemicu perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Semakin tinggi nilai profitabilitas memiliki kecenderungan dalam melakukan praktek manajemen pajak. Pengaruh variabel profitabilitas (ROA) terhadap variabel manajemen pajak yang memiliki hubungan negatif yaitu dengan mengurangi nilai manajemen pajak. maka, semakin kecil nilai manajeman pajak (ETR) menujukan semakin baiknya manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini bisa terjadi dikarenakan perusahaan memanfaatkan labanya secara efektif dengan mempergunakan laba untuk keperluan perusahaan yang dapat dijadikan sebagai komponen pengurang pajak penghasilan. (Ho1 ditolak Ha1 diterima).

1.
2.
3.
4. 1.
	2. 1.

### **Pengaruh Leverage terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melakukan uji parsial (uji t). Dimana pada variabel independen leverage (X2) dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Hasil uji parsial (uji t) yang terlampir pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung 0.816697 berarti pengaruh leverage terhadap manajemen pajak mempunyai hubungan yang positif. Nilai signifikansi variabel ini sebesar 0.4157. Nilai t hitung tersebut lebih kecil daripada t tabel 0.81669 < 1.655 dengan nilai signifikansi prob 0.04157 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melakukan uji parsial (uji t). Dimana pada variabel independen leverage (X2) dengan menggunakan rasio *debt to equity ratio*. Hasil uji parsial (uji t) yang terlampir pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung 0.816697 berarti pengaruh leverage terhadap manajemen pajak mempunyai hubungan yang positif. Nilai signifikansi variabel ini sebesar 0.4157. Nilai t hitung tersebut lebih kecil daripada t tabel 0.81669 < 1.655 dengan nilai signifikansi prob 0.04157 > 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel leverage (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noviatna et al., 2021) memiliki hasil leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan adanya leverage yang menimbulkan beban pajak sebagai *deductable expense* yang dapat dikurangkan dalam penghasilan kena pajak, tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan utang sebesar-besarnya dalam tahap manajemen pajak di perusahaan. (Ho2 diterima Ha1 ditolak).

### **Pengaruh Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan melakukan uji parsial (uji t). Dimana pada variabel independen aset tetap (X3) dengan menggunakan intensitas aset tetap. Hasil uji parsial (uji t) yang terlampir pada tabel 4.18 diperoleh nilai t hitung sebesar -0.614901 berarti pengaruh aset tetap terhadap manajemen pajak mempunyai hubungan yang negatif. Nilai signifikansi variabel ini sebesar 0.0101. Nilai t hitung tersebut lebih kecil daripada t tabel -0.614901 < 1.655 dengan nilai signifikansi prob 0. 0101 < 0.05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel aset tetap memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aset tetap (IAT) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen pajak. Sehingga, aset tetap dapat dijadikan sebagai suatu indikator yang menjadi pemicu perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Nilai aset tetap yang dimiliki perusahaan mempunyai nilai yang tinggi sehingga perusahaan dapat memaksimalkan jumlah asetnya dalam mengurangi beban penyusutan yang terdapat pada aktiva tetap. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang cukup tinggi dapat menggunakan beban penyusutan atau depresiasi kedalam pengurang biaya perusahaan. Perhitungan biaya penyusutan yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi perhitungan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga, ini merupakan salah satu cara perusahaan untuk dapat mengefisienkan pembayaran pajaknya dalam melakukan manajemen pajak perusahaan (Ho1 ditolak Ha1 diterima).

### **Pengaruh Profitabilitas , Leverage, Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak**

Berdasarkan analisis hasil uji simultan profitabilitas (X1), leverage (X2) , aset tetap (X3) yang terlampir pada tabel 4.19 pada bab IV, diperoleh Fhitung  3.595312 dengan nilai signifikansi Prob F-statistic 0.000000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai F tabel 2.27 ( Fhitung 3.595312 > Ftabel  2.27 ) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05. Hasil ini menujukkan bahwa variabel – variabel independen yaitu (profitabilitas, leverage, dan aset tetap) secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (manajemen pajak). sehingga, dapat disimpulkan bahwa $H\_{0}$ ditolak dan $H\_{a}$ diterima. Besar kecilnya laba perusahaan, beban hutang, dan nilai aset akan mempengaruhi pembayaran beban pajak perusahaan. Oleh karenanya perusahaan akan berusaha untuk meminimalkan pajak dengan manajemen pajak. Jika hutang, modal, dan aset tetap dapat dikelola dengan baik dan efisien, maka akan meningkatkan laba bagi perusahaan yang juga secara tidak langsung akan berakibat pada beban pajak yang telah terstruktur dengan adanya peran manajemen pajak. Pada tahun 2020 hingga 2021 dunia digemparkan dengan adanya fenomena pandemi covid-19 dimana hal itu mempengaruhi pada pendapatan perusahaan. hal ini dikarenakan pemerintah menerapkan sistem PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) kaitannya nilai pendapatan perusahaan ialah terjadinya penurunan profit. Sehingga memicu keinginan pihak manajemen untuk melakukan manajemen pajak.

1. **SIMPULAN DAN SARAN**
2. **Simpulan**
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals, Healtcare dan Financials yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2017 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil signifikansi probabilitas senilai 0.0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 dan thitung-5.149854 < tabel1.655.
4. Leverage diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals dan Financials yang terdaftar di di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2017 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil signifikansi leverage senilai 0.4157 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 dan thitung-0.614901 < tabel 1.655
5. Aset tetap secara parsial berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals dan Financials yang terdaftar di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2017 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan pada hasil signifikansi aset tetap 0.0101 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0.05 dan thitung-0.614901 < ttabel 1.655
6. Profitabilias (ROA), leverage (DER), dan aset tetap secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan sektor Consumer Cylicals - Non Cyclicals dan Financials yang terdaftar di di Indonesia Stock Exchange (IDX) periode 2017 – 2021. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai Fhitung  3.595312 dengan nilai signifikansi Prob F-statistic 0.000000. Nilai F hitung tersebut lebih besar dari nilai F tabel 2.27 ( Fhitung 3.595312 > Ftabel  2.27 ) dan nilai signifikanbarang sinya lebih kecil dari 0.05.
7.
8.
9.
10.
11.
12. 1.
13. **Saran**

Berdasarkan simpulan di atas penulis mencoba untuk mengajukan beberapa saran yang diperoleh dari hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dilakukan yang terkait sebagai berikut :

1. Penulis berharap pada penelitian selanjutnya dapat meneliti varaibel-variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pengamatan yang berbeda dari penelitian ini untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik.
3. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang berbeda (memperluas sampel).

# **DAFTAR PUSTAKA**

Aldila Septiana. (2019). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan.* Pamengkasan: Media Sains Indonesia.

Aryanti, E. S., & Gazali, M. (2019). Pengaruh Keuntungan Perusahaan, Tingkat Utang, dan Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2*, 1–5.

Dewi, N., MP, N., & Sudiartana, M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas,Intensitas Aset Tetap Dan Leverageterhadap Manajemen Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, *4*(1), 141–150.

Enggar Aditya & Imam Ghazali. (2017). *PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN BIAYA AGENSI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.*

Entar Sutiasman dkk. (2022). *Manajemen Keuangan 2 (Teori dan Soal Pembahasan).* Bandung: Media Sains Indonesia.

Hery. (2021). *Akuntansi Perpajakan.* Gramedia Widiasarana Indonesia.

Nagian Toni, Enda Noviyanti, Hebert Kosasih. (2021). *Praktik Pemerataan Laba (income smoothing) perusahaan.* Indramayu: Penerbit Adab.

Nelly Erviana dkk. (2022). *PERPAJAKAN : Teori dan Kasus.* Media Sains Indonesia.

 Noviatna, H., Devi Safitri, dan, & Riau, U. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *14*(1), 93–102. https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/